

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Tiga Angka Pada Siswa Kelas III SD Negeri Soko 3 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2017/2018

Oleh :

Pupus Hikmah Ayu Arum Ndalu

D0314018

pupushikmahpgsd@gmail.com

ABSTRAK

Pupus Hikmah Ayu Arum Ndalu. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN TIGA ANGKA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI SOKO 3 KECAMATAN MIRI, KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2017/2018.** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri Soko 3 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dengan subyek penelitiannya siswa kelas III SD Negeri Soko 3 yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian dilakukan dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model deskriptif interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian presentase hasil kinerja guru selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pada tiap siklusnya, yaitu pada pra siklus nilai rata-rata skor yang diperoleh guru adalah 41,67%, meningkat menjadi 65% pada tindakan siklus I kemudian menjadi 90% pada tindakan siklus II. Dengan peningkatan kinerja guru maka berdampak pada aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan pada pra siklus nilai rata-rata aktivitas 50,69% meningkat menjadi 68,25% pada tindakan siklus I dan meningkat menjadi 88,5% pada tindakan siklus II.

Dengan peningkatan aktivitas belajar siswa maka berdampak pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada pra siklus nilai rata-rata 48,3 meningkat menjadi 61,75 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 86,4 pada tindakan siklus II yang mana telah mencapai nilai Kentuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh SD Negeri Soko 3 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen yaitu 65.

Berdasarkan hasil nilai kinerja guru, keaktifan belajar siswa, dan hasil belajar siswa yang meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri Soko 3 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Matematika

ABSTRAC

Pupus Hikmah Ayu Arum Ndalun. IMPLEMENTING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) TO INCREASE RESULT OF MATHEMATICS LEARNING ON ADDITION AND SUBTRACTION OF THREE NUMBERS ON STUDENTS CLASS III SD NEGERI SOKO 3 MIRI DISTRICT SRAGEN REGENCY ACADEMIC YEAR 2017/2018. Thesis. Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

This research aims to improve mathematics learning result of addition and subtraction of three numbers student class III SD Negeri Soko 3 SD Negeri Soko 3 Miri District Sragen Regency academic year 2017/2018.

This Classroom Action Research is conducted in collaboration between the researcher with the classroom teacher with the research subject of the third grade students of SD Negeri Soko 3 consisting of 5 female students and 15 male students. Research conducted two cycles. Data collection methods were interviews, questionnaires, tests, observations and documentation. Technique of data analysis using descriptive interactive model analysis technique consisted of four component of analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification.

The result of the research of percentage of teacher performance result during the research showed an increase of score on each cycle, that is the average score of the score obtained by the teacher was 41,67% increased to 65% in the first cycle action then to 90% on the second cycle action. With the improvement of teacher performance hence impact on student learning activity shown in pre cycle average value of activity of student 50,69% increased to 68,25% at action of cycle I and increased to 88,5% action cycle II.

With the increase of student learning activities, the impact on student learning outcomes shown in the pre cycle average value of 48,3 increased to 61,75 in the action cycle I then increased to 86,4 on the action cycle II which has reached the value of Minimum Completeness Criteria (KKM) which has been determined by SD Negeri Soko 3 Miri District Sragen Regency that is 65.

Based on the result of teacher's performance score, student's learning activity, and increasing student's learning result, it can be concluded that the application of cooperative learning model of Think Pair Share (TPS) type as an effort to improve mathematics learning result on material addition and subtraction of three numbers in students class III SD Negeri Soko 3 SD Negeri Soko 3 Miri District Sragen Regency.

Keywords : Think Pair Share (TPS) Model, learning achievement of Mathematic

A. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama yang mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Sehingga menjadi tempat untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar Matematika yang menjadi dasar dan sebagai mata pelajaran wajib sampai di jenjang menengah atas bahkan diperguruan tinggi dan dapat dimanfaatkan dan digunakan didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran yang bermakna dan pemilihan model dan metode yang tepat pada pendidikan dasar dapat menjadi alternatif terciptanya generasi yang bagus yang mampu bersaing dengan masyarakat lain.

Matematika adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan perhitungan yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian serta melibatkan topik-topik seperti aritmatika, aljabar, dan geometri. Sesungguhnya matematika itu merupakan ilmu abstrak yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, ketekunan, keuletan, dan kesungguhan guru dalam menerapkan konsep dan mengetahui keadaan kondisi siswa. Misalnya pada materi pelajaran matematika yaitu operasi hitung pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka. Sebagai contoh dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka yaitu siswa kurang memahami penyelesaian dengan cara bersusun kebawah dengan cara menyimpan dan meminjam angka. Selain itu siswa juga kurang memahami dalam meletakkan bilangan-bilangan sesuai dengan aturan penjumlahan dan pengurangan. Misalnya $299+199 = 498$ dan $300-199 = 101$.

Materi yang diberikan secara berkelanjutan dimulai dari kelas I sampai dengan kelas III bahkan dikelas-kelas selanjutnya penjumlahan dan pengurangan akan tetap diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami dan menguasai secara penuh penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka. Oleh karena itu, penelitian yang meneliti lebih dalam mengenai rendahnya kemampuan menghitung siswa di kelas III pada operasi hitung bilangan khususnya penjumlahan dan pengurangan perlu dilakukan. Karena operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar dalam kemampuan menghitung dan apabila kemampuan menghitung pada kelas III tidak segera diatasi, maka besar kemungkinan akan mengganggu pembelajaran di tingkat selanjutnya. Setiap

kegiatan pembelajaran Matematika, guru sering dihadapkan pada permasalahan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Guru tidak hanya memberi materi dengan cara berceramah saja dan siswanya hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan berinteraksi dengan teman lainnya. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru bersikap lebih aktif dengan hanya menjelaskan materi disertai beberapa contoh, dan hanya dengan ditambah latihan soal sedangkan siswa hanya bersikap pasif dengan hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang konvensional membuat siswa kurang memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka. Jadi siswa belum menguasai pelajaran dengan baik dan kemampuan berhitungnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya, sulit bagi siswa untuk mengembangkan materi-materi berikutnya dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan konsep dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka. Sehingga, materi ini sangat penting dipelajari karena menunjang penguasaan materi berikutnya. Materi awal yang diberikan kepada siswa adalah materi penjumlahan dan pengurangan, dan materi selanjutnya adalah perkalian dan pembagian.

Maka peranan guru disini dituntut untuk kreatif yaitu menggunakan berbagai macam cara untuk membangkitkan semangat siswa. Untuk memperoleh model pembelajaran yang tepat, guru perlu melakukan suatu penelitian tindakan agar model pembelajaran yang disajikan dalam kelas dapat mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa dilibatkan dan diikutsertakan dalam kegiatan pemahaman pelajaran yang dapat menambah pengalaman serta keberanian siswa. Pengalaman tersebut merupakan penerapan pembelajaran bermakna yang dapat menggali potensi siswa agar menjadi kreatif. Melihat permasalahan tersebut, betapa pentingnya mencari solusi yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu

sama lain. Model ini memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk memikirkan suatu permasalahan yang akan di hadapai. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk berpasangan dengan teman sebangku atau teman sekelompok untuk mendiskusikan hasil pemikirannya tersebut, dan yang terakhir siswa diberi kesempatan untuk berbagi hasil diskusi yang telah dilakukan bersama pasangan atau kelompoknya tersebut didepan kelas. Guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) karena dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah, saling menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam berinteraksi, serta dapat meningkatkan penguasaan materi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka.

Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri Soko 3 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen tahun ajaran 2017/2018?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui apakah penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri Soko 3 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen tahun ajaran 2017/2018.

B. PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Kimble dan Garmezy dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2012: 18), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Disini siswa dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan

masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Menurut Ahmad Susanto, (2013: 185-186) pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Dimiyati dalam Ahmad Susanto (2013: 186) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktifitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar aktif dan bermakna.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 186-187) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Kegiatan belajar mengajar tersebut mengandung dua jenis kegiatan yang tidak bisa terpisahkan, yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan secara optimal, serta guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel sebagai informan, transformator, *organizer*, serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar siswa yang dinamis dan inovatif. Sementara siswa dalam memperoleh pengetahuannya tidak menerima secara pasif, pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri secara aktif. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Langkah-langkah pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut :

1. Tahap satu, *think* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Proses *Think Pair Share* (TPS) dimulai pada saat tahap berpikir individu, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang mengarahkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

2. Tahap dua, *pair* (berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mulai mendiskusikan memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

3. Tahap tiga, *share* (berbagi)

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

1. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

- a. Model *Think Pair Share* (TPS) mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- b. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- d. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.

- e. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
 - f. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.
2. Kelemahan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)
- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
 - b. Lebih sedikit ide yang muncul.
 - c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan suatu siklus, sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III di SD Negeri Soko 3 , Kecamatan Miri Kabupaten Sragen tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 20 siswa. Terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Kondisi siswa di kelas tersebut *heterogen* (berbeda-beda kemampuan). Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan :

1. Wawancara

Menurut Hamzah B. Uno, dkk (2012: 103-104) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti.

2. Quesioner

Menurut Daryanto (2011: 82-83) quesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh guru atau siswa.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu (Daryanto, 2011: 90). Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah observasi langsung.

4. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Zuriah, 2009:184).

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumen Nurul Zuriah (2009: 191).

C. PENUTUP

Hasil Penelitian

1. Temuan Hasil Observasi Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kinerja guru.

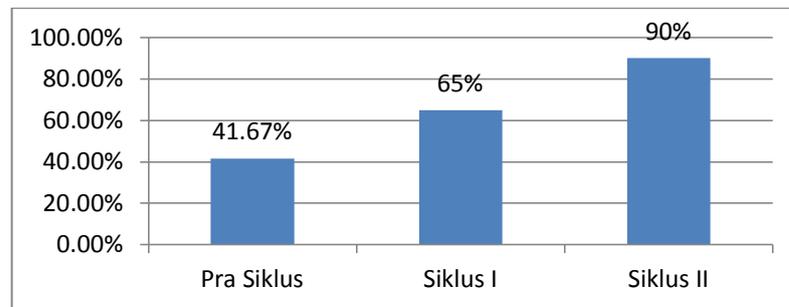
Adapun peningkatan kinerja guru kelas III SD Negeri Soko 3 Miri Sragendalam proses pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Kinerja Guru Kelas III SD Negeri Soko 3 pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Observasi Guru	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	25	39	54
Rata-rata	41,67%	65%	90%
Kriteria	Sangat Kurang	Cukup	Baik

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas diketahui bahwa kinerja guru (lampiran 39) mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi kinerja

guru pada pra siklus adalah 41,67%, siklus I sebesar 65%, dan siklus II sebesar 90%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat disajikan pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kinerja Guru Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

2. Temuan Hasil Aktivitas Belajar Siswa Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Tiga Angka dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Dari hasil observasi pelaksanaan aktivitas belajar siswa dilaksanakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dari hasil penelitian di atas akan dijelaskan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri Soko 3 Miri Sragen. Telah dapat dibuktikan melalui penilaian aktivitas belajar, serta dari penilaian hasil belajar melalui evaluasi belajar disetiap siklus pada akhir pertemuan bahwa guru dapat meningkatkan aktivitas yang berdampak pada hasil belajar Matematika kelas III melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

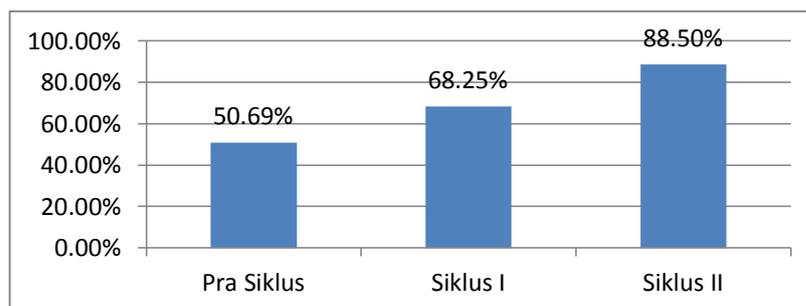
Berikut merupakan data dari persentase aktivitas belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga

angka melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 2. Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Soko 3 pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Aktivitas Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	402	546	708
Rata-rata	50,69%	68,25%	88,5%
Kriteria	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 2 hasil peningkatan aktivitas belajar siswa (lampiran 40), dapat dilihat pada pra siklus diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 50,69% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “cukup aktif”. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I menjadi 68,25% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “aktif”. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 88,5% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “sangat aktif”. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri Soko 3 dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

3. Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Tiga Angka dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

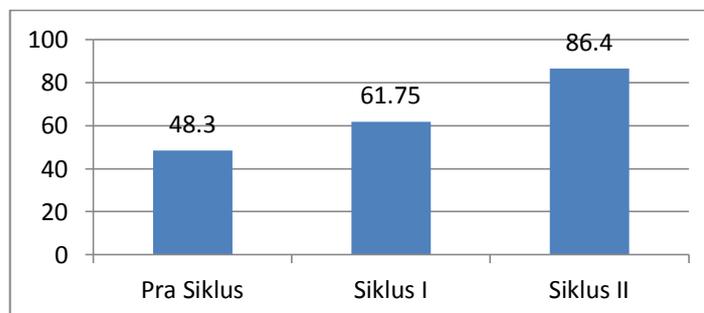
Meningkatnya kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) maka hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka siswa kelas III SD Negeri Soko 3 Miri Sragen

juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari perhitungan nilai hasil pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka pada pra siklus atau sebelum dilaksanakan tindakan, dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Tiga Angka Kelas III SD Negeri Soko 3 pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Tiga Angka	Pra Siklus	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	48,3	61,75	86,4

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu nilai rata-rata pada pra siklus 48,3, meningkat pada siklus I menjadi 61,75, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 86,4. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu meningkatkan hasil belajar Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar matematika dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



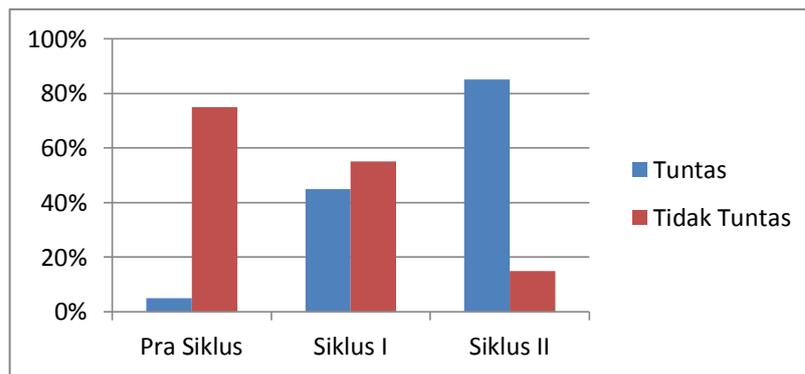
Gambar3 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa PraSiklus, Siklus I, dan Siklus II

Secara garis besar perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka pada pra siklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Soko 3 Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Tiga Angka pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	5	25%	9	45%	17	85%
2	Tidak Tuntas	15	75%	11	55%	3	15%

Berdasarkan tabel 4 rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Soko 3 Miri Sragententang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka, terlihat adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa yaitu pada pra siklus sebanyak 5 siswa tuntas atau 25%, meningkat ke siklus I sebanyak 9 siswa yang tuntas atau 45%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 11 siswa atau 85%. Adapun peningkatan ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka kelas III SD Negeri Soko 3 Miri Sragen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah dalam proses

pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka maka dapat diambil kesimpulan bahwa: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri Soko 3 Miri Sragen tahun ajaran 2017/2018”. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebagai berikut :

1. Peningkatan kinerja guru.

Hasil nilai rata-rata kinerja guru pada pra siklus adalah 41,67% dengan kriteria sangat kurang, meningkat pada siklus I menjadi 65% dengan kriteria cukup dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90% dengan kriteria baik.

2. Peningkatan aktivitas belajar siswa.

Hasil nilai rata-rata aktivitas siswa pada pra siklus adalah 50,69% dengan kriteria cukup aktif, meningkat pada siklus I menjadi 68,25% dengan kriteria aktif, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,5% dengan kriteria sangat aktif.

3. Peningkatan hasil belajar Matematika siswa.

Peningkatan hasil nilai yang diperoleh siswa pada pra siklus adalah 48,3, meningkat pada siklus I menjadi 61,75, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 86,4.

Berdasarkan hasil nilai kinerja guru, keaktifan belajar siswa, dan hasil belajar siswa yang meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri Soko 3 Miri Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta : Gava Media
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Thobroni Muhammad & Arif Mustofa. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Uno Hamzah B, Nina Lamatenggo, Satria M. A. Koni. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Zuriah Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Biodata Penulis

Nama : Pupus Hikmah Ayu Arum Ndalu

TTL : Sragen, 22 Mei 1996

Alamat : Soko Rt 09 Rw 02, Soko, Miri, Sragen

No. HP : 081265369398